

Kemajuan Islam Masa Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq Sebagai Khalifah Pertama

Tiara Novita Sari¹⁾ Yudi Pratama²⁾

^{1) 2)}Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Sriwijaya

¹⁾tiaranovitasari017@gmail.com ²⁾pratamayudi993@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai khalifah Abu Bakar ash shiddiq sebagai khalifa pertama umat islam setelah meninggalnya Nabi Muhammad SAW. Sebelum dipimpin khalifa umat islam di pimpin seorang Rasullulah utusan allah yang bernama Nabi Muhammad SAW. Sebelum nabi lahir di arab memiliki kepercayaan yang beraneka ragam dan bisa di katakan Jaman Jahiliah. setelah nabi muhammad lahir baru kehidupan pendudukan arab mulai berubah sesuai ajaran al-quran. Setelah wafatnya nabi muhammad baru di sebut masa kepemimpinan periode Khulafa ar Rasyidun, dimana khalifa pertama bernama Abu Bakar Ash Shiddiq yang lahir pada 573 M dan meninggal pada 23 Jumadil Akhir 13H/634M. belia merupakan sahabat nabi, selama masa kepemimpinannya banyak orang arab kembali ke agama sebelumnya (murtad) serta banyak yang mengaku sebagai nabi, tidak membayar zakat. khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq bermusyawarah dengan para pemimpin Muhajirin dan Ansar tentang keberangkatan mereka ke utara. Pada masa Abu Bakar Ash Shiddiq juga pendidikan sangat diperhatikan. Artikel ini menggunakan metode penelitian sejarah (historis) untuk mencari, mengumpulkan, membuktikan, menafsirkan, serta menyajikan hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau sesuai dengan jejak- jejaknya.

Kata kunci: *Nabi Muhammad SAW, Khalifah, Abu bakar Ash Shiddiq.*

Abstract

This article discusses the caliph Abu Bakr ash Siddiq as the first caliph of Muslims after the death of the Prophet Muhammad. Before being led by the Caliph, Muslims were led by an Apostle, the messenger of Allah, named Prophet Muhammad SAW. Before the prophet was born in Arabia had diverse beliefs and could be said to be the Age of Jahiliyah. After the Prophet Muhammad was born again, the life of the Arab occupation began to change according to the teachings of the Qur'an. After the death of the new prophet Muhammad called the leadership period of the Khulafa ar Rasyidun period, where the first khalifa named Abu Bakr Ash Siddiq who was born in 573 AD and died on 23 Jumadil Akhir 13H/634M. he was a friend of the prophet, during his reign many Arabs returned to their previous religion (apostasy) and many who claimed to be prophets did not pay zakat. caliph Abu Bakr Ash Shiddiq consulted with the leaders of the Muhajirin and Ansar about their departure to the north. At the time of the ashes, education was also very important. This article uses historical (historical) research methods to search, collect, prove, interpret, and present the results of an imaginative reconstruction of the past according to its traces.

Keywords: *Prophet Muhammad SAW, Caliph, Abu Bakr Ash Shiddiq.*

Pendahuluan

Masyarakat Arab menganut agama yang majemuk: peganisme, yahudi, dan kristen merupakan macam agama penduduk arab sebelum islam. Pagan adalah agama mayoritas mereka. Ratusan berhala dengan bentuk yang beraneka ragam berada di sekitaran ka'bah. Yang

dianggap dewa orang arab yang paling besar yang diletakkan di sekitar ka'bah adalah hubal. Nabi Muhammad lahir ditengah keluarga bani hasyim di mekah pada hari senin tanggal 12 rabiul awal tepat dengan tahun gajah (20 april 571 M). Sebagai utusan allah swt pembawa risalah kenabian dipusat masyarakat jahiliyah, Nabi

Muhammad SAW. Mendapat tugas. Sebagai utusan Allah SWT pembawa risalah kenabian dipusat masyarakat jahiliyah, Nabi Muhammad SAW. Mendapat tugas yang berat beliau berjuang dengan hati yang lapang, mengerjakan perpindahan budaya dari zaman jahiliyah ke zaman Islam yang disatukan oleh tauhid, kemerdekaan, persaudaraan, persatuan dan keadilan.

Nabi Muhammad SAW. pergi dari rumah pada malam 27 Shafar tahun ke-14 dari kenabian (12 September 622 M). Kejadian perangnya Nabi dari Mekah ke Madinah merupakan keputusan dan misi Allah dalam menyebarkan agama Islam oleh Muhammad menjadi cepat lagi. Selama 13 tahun Nabi berdakwah di Mekah. Nabi Muhammad SAW. mengalami pergolakan dan permusuhan. Tetapi, pada saat di kota Madinah lebih mudah menerima ajaran para rasul ketimbang masyarakat Mekah. Masyarakat Madinah menyambut kedatangan Nabi Muhammad dengan senang hati. Masyarakat Madinah berbondong-bondong memeluk Islam. Oleh sebab itu, Islam berlipat-lipat di Madinah. Nabi Muhammad SAW. Menjabat seorang kepala negara Madinah kemudian mengganti sistem ekonomi dan keuangan negara sesuai dengan Al-Qur'an. Ketentuan fiskal saat masa awal Islam terlihat zakat memainkan peranan penting untuk mencapai kebijakan fiskal, yakni membiayai biaya pemerintah dan menjadikan fungsi pengurusan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, contohnya kenaikan ekonomi dan penciptaan investasi dan lowongan kerja.

Nabi Muhammad SAW. yang diutus semua bangsa dengan risalahnya "rahmat lil al-lamin", menjadikan syariah yang dibawah

bersifat universal, luas, nyaman dan cocok di semua tempat dan kondisi.

Setelah wafatnya Rasulullah SAW. Tahun 10 H (632 M). Yang di bicarakan adalah salah yang akan menjadi khalifah (pengganti Rasulullah SAW). Permasalahan khalifah (politik) muncul dan berkembang setelah wafatnya Rasulullah SAW. Dikarenakan Nabi Muhammad SAW. Belum pernah secara langsung menentukan siapa yang menggantikan beliau sebagai kepala pemerintah. Permasalahan penting yang muncul menjadi tanda tanya masyarakat Madinah saat itu adalah siapa yang akan mengepalai negara yang baru lahir itu. Sehingga penguburan Nabi Muhammad SAW. merupakan soal kedua bagi mereka. Para sahabat menyadari bahwa kelangsungan hidup negara Islam yang baru terwujud itu sangat membutuhkan pemimpin yang akan meneruskan semangat Rasulullah menyebarkan Islam dan mempersatukan beserta melindungi kelompok Muslim yang telah menyebarkan ke semua plosok jazirah Arab. Muncullah soal khalifah pengganti Nabi sebagai kepala negara.

Periode pertama ini juga dikenal sebagai periode Khulafa ar Rasyidun. Selama periode Khulafa ar Rasyidun ada empat perubahan khilafah yang berbeda dalam perjalanan pemilihan. Proses pemilihan dan sistem transfer kekuasaan saat itu merupakan representasi dari sistem politik yang demokratis sebagai implementasi dari prinsip syura dalam kepemimpinan Islam. Utsman bin Affan memerintah selama 12 tahun dan Ali bin Abi Thalib selama 5 tahun. Abu Bakar as Siddiq, di sisi lain sebagai khalifah pertama, memerintah hanya selama dua tahun.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah (historis) untuk mencari, mengumpulkan, membuktikan, menafsirkan, serta menyajikan hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau sesuai dengan jejak- jejaknya. Pada penelitian ini, metode sejarah digunakan agar dapat mengupayakan sumber terpercaya sehingga menghasilkan sebuah karya yang jelas kebenarannya. Metode sejarah adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan menggunakan beberapa teknik, yakni heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (verifikasi), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan) (Amar, 2017). Heuristik (pengumpulan sumber) merupakan proses mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan erat dengan objek penelitian sebagai bahan-bahan dari penelitian itu sendiri. Kritik sumber (verifikasi) yaitu proses dengan mengkritisi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk dibuktikan otentisitas dan kredibilitasnya. Interpretasi (penafsiran) atau sintesis adalah kegiatan untuk menafsirkan fakta-fakta dan menentukan makna. Historiografi (penulisan) merupakan tahapan yang berisi hasil penafsiran dari fakta-fakta itu menjadi sebuah kisah sejarah yang selaras (Hedriani, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Kata khulafa awalnya berarti "di belakang", maka kata khalifa sering diartikan sebagai "pengganti" (karena yang menggantikan selalu berada di belakang orang yang digantikan). Dalam konsep Islam, manusia adalah khalifah, wakil, agen atau duta besar Tuhan di muka bumi.

tentang bagaimana dia memenuhi tugas suci kekhalifahan. Oleh karena itu, seseorang diberikan berbagai kemungkinan ketika melakukan tugas- tugas tersebut. Misalnya, orang memberikan kemampuan untuk melakukannya. Kata khalifah juga berarti kedudukan kepala negara, pengganti Nabi Muhammad SAW.

Dengan kata lain, beliau adalah penerus Nabi SAW. yang memegang posisi kepala pemerintahan Islam baik dalam urusan agama maupun duniawi. Kita dapat mengatakan bahwa kondisi manusia dapat disebut khalifah. Seorang khalifah yang diberdayakan untuk menjalankan fungsi pemimpin dan administrator daerah bukanlah orang yang diangkat tanpa alasan yang mendasar, dan harus memenuhi syarat- syarat tertentu untuk dapat menyandang gelar khalifah tersebut.

Adapun kualitas yang diperlukan seorang khalifah, pertamanya ia harus dapat mengikuti perintah Allah dan memimpin orang-orang di jalan yang benar. Artinya bimbingan dan nasehat baik langsung dari khilafah atau melalui pembantu khilafah atau kepada penanggung jawab khilafah, agar masyarakat dapat memperoleh ilmu sehingga dapat mengamalkan akhlak mulia dalam masyarakat. Kedua, khalifah adalah orang yang dikaruniai Allah keinginan untuk bahagia.

Seorang khalifah harus menjadi pengikut Tuhan karena dia adalah contoh bagi umatnya dalam semua tindakannya. Ketiga, seorang khalifah adalah hamba Allah dan mampu menunaikan pengabdianya kepada Allah melalui perbuatannya. Keempat, dia adalah orang yang sabar dan mampu menjalankan tugasnya. Sebagai seorang khalifah, Anda menghadapi tantangan besar. Oleh

karena itu, ketekunan adalah kunci keberhasilan kepemimpinan dan, kelima, mereka yang sangat percaya kepada Tuhan. Seorang khalifah harus memiliki iman yang kuat agar tidak tersesat (Rohim: 2013: 45).

Nama asli Abu Bakar Ash Shiddiq adalah Abdullah bin 'Utsman bin Amir bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah al-Taimy. Di Zaman Kebodohan dia bernama Abdul-Ka'bah dan kemudian digantikan oleh seorang Nabi bernama Abdullah. Julukannya adalah Abu Bakar Ash Shiddiq karena ia masuk Islam pada usia dini. Ia juga menyandang gelar Ash Siddiq karena tergesa-gesa melegitimasi Nabi dalam berbagai peristiwa, terutama Isra dan Miraj. Abu Bakar Ash Siddiq lahir pada 573 M dan meninggal pada 23 Jumadil Akhir 13H/634M. Abu Bakar Ash Shiddiq adalah putra seorang bangsawan Mekah yang mulia. Dan ketika Nabi Muhammad SAW mendorong Abu Bakar untuk masuk Islam, ia menjadi pemuda pertama yang masuk Islam. Pengabdiannya kepada Islam patut diacungi jempol. Ia mewariskan segala hartanya untuk kaum muslimin dan selalu menemani Nabi SAW. mengemban misi Islam hingga wafatnya Nabi.

Abu bakar Ash Shiddiq adalah seseorang dengan pembawaan tenang dan bijaksana, perasaannya yang lembut, sehingga cepat larut dalam kesedihan, bahkan cenderung bersifat lemah. Di dalam dirinya yang lembah lembut tersebut tersimpan semangat dan tak kenal kata mengalah, meski hanya sejengkal langkah. Sifat keagungan juga di miliki abu bakar di mana terlihat beliau selalu merendah di hadapan rasulullah saw. Abu bakar Ash Shiddiq salah satu orang yang membela rasulullah saw pada saat rasullah mendapat penganiayaan dan

ejekan dari kaum quraisy. Abu bakar juga orang yang mempercayai peristiwa isra dan mi'raj nabi muhammad SAW. Abu bakar juga yang menemani perjalanan (hujrah) rasullulah dan menghalau rencana jahat kaum yahudi yatsrib.

Periode pertama ini, juga dikenal sebagai periode Qurafa al-Rasyidun, dimulai setelah kematian Nabi dengan terpilihnya Abu Bakar al Siddiq sebagai khalifah. Periode ini berlangsung selama kurang lebih 29 tahun, yaitu tahun 11-40 H atau tahun 632-661. Khalifah pertama adalah Abu Bakar as Siddiq yang memerintah selama dua tahun (11-13 H/632-634 M). Terpilihnya Abu Bakar Ash Shiddiq melalui proses musyawarah yang alot antara kelompok Muhajirin dan Anser. Silaturahmi Tsaqifah Bani Sa'adah menjadi saksi perdebatan teman-teman lama tentang sistem politik yang akan diterapkan. Diskusi ini dipicu oleh dua hal. Pertama, sistem politik Nabi sebagai pengemban otoritas keagamaan tidak jelas. Sebuah persaingan kelompok sosial antara Muhajirin dan Ansar yang merasa memiliki hak yang sama untuk kepemimpinan Muslim. Berakhirnya drama politik di Tsaqifah Bani Sa'adah adalah pengakuan Abu Bakar Ash Shiddiq sebagai khalifah oleh mayoritas umat Islam saat itu. Alasan memilih Abu Bakar adalah senioritas, loyalitas dan kompetensi. Abu Bakar Ash Shiddiq termasuk dalam kelompok Sabiqun al- Awarun, telah bersumpah setia kepada Nabi, dan memiliki kapasitas intelektual yang tinggi untuk Islam.

Pada masa kekhalifahan Abu Bakar Ash Shiddiq, berbagai macam gejolak mulai terjadi di kalangan umat Islam berupa fitnah dari orang-orang murtad, para nabi, dan orang-orang yang enggan membayar zakat.

Berdasarkan keadaan tersebut, Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq mengambil langkah tegas untuk menjamin keimanan dan kehidupan umat Islam yang stabil dengan memerangi pemberontak dan subversif yang kemudian dikenal dengan Perang Lidda (Yatim, 2017). Situasi umat kembali stabil, sejumlah besar umat Islam meninggal, di antaranya sahabat Nabi dan Al-Qur'an, ada juga penghafal Al-Qur'an. Quran dipelajari (Dalpen, 2016).

Adapun ancaman eksternal, Abu Bakar Ash Shiddiq menghadapi ancaman dari utara, Kekaisaran Romawi, dan dari timur, Kekaisaran Persia. Untuk menghadapi semua ancaman ini, Abu Bakar Ash Shiddiq mengerahkan kekuatan dan strategi untuk membuat keputusan yang tepat. Keputusan Abu Bakar Ash Shiddiq (pada saat itu) dianggap bertentangan dengan opini publik dan massa. Namun tekad Abu Bakar Ash Shiddiq membuahkan hasil. Dalam hal ini, Abu Bakar menggunakan pikiran jernih dan ijtihadnya untuk menciptakan kebenaran.

Hikmah yang diterima Abu Bakar Ash Shiddiq antara lain: Penarikan pasukan Osama bin Zayed. Sesaat sebelum Nabi Muhammad SAW. jatuh sakit, beliau berhasil mengumpulkan pasukan dan berangkat ke perbatasan Suriah. Dia menyerahkan tanggung jawab di lapangan kepada Osama bin Zayed. Hanya sekitar tiga mil sebelum pasukan Osama bin Zayed meninggalkan kota Madinah ketika tersiar kabar bahwa Nabi Muhammad SAW. jatuh sakit. Nabi Muhammad SAW. sedang sakit, namun masih sempat melanjutkan pengiriman pasukan ke utara.

Setelah pemakaman Nabi Muhammad SAW. setelah orang-orang

berjanji setia kepada Abu Bakar Ash Shiddiq, malam itu diadakan negosiasi antara khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq dengan para pemimpin Muhajirin dan Ansar tentang keberangkatan mereka ke utara. Dengan wafatnya Nabi Muhammad SAW. dan diangkatnya Abu Bakar Ash Shiddiq sebagai khalifah, suku-suku Arab tidak mau tunduk kepada penguasa pusat di Madinah. Oleh karena itu, ada kelompok yang ingin kembali ke agama asalnya atau murtad, tidak mau membayar zakat, bahkan ada yang menggugat sistem zakat yang mereka anggap sebagai upeti atau pajak. Mereka semua tersebar di seluruh wilayah Arab, tetapi hanya di wilayah Madinah, Mekkah dan Taif mereka taat pada ajaran Islam. Selain itu, beberapa kelompok mengklaim bahwa pemimpin mereka adalah Nabi baru, penerus Nabi Muhammad SAW. yang telah meninggal. Grup ini juga memiliki banyak pengikut dan pendukung. Kekal dan kontribusinya terhadap pelestarian dan kemurnian Islam, satu-satunya upaya Abu Bakar Ash Shiddiq adalah tekadnya untuk menyalin Quran dan menyusunnya ke dalam Muschaf. Upaya ini dilakukan Abu Bakar Ash Shiddiq mengingat sebagian besar penghafal Al-Qur'an tewas di berbagai medan pertempuran melawan orang-orang murtad.

Pendidikan pada masa khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq masih mengikuti pola pendidikan pada masa Nubuawah, baik dari segi materi maupun kelembagaan. Menurut Profesor Mahmoud Yunus, menurut Buku Sejarah Pendidikan Islam, bahan ajar Islam yang diajarkan pada masa Krafar Rasyidin, sebelum pemerintahan Umar bin Khatab, sangat penting dalam pendidikan dasar membaca dan menulis,

membaca Al- Qur'an. dan untuk menghafal, dan belajar prinsip-prinsip Islam. Ajaran seperti wudhu, shalat dan puasa (Siti Zubaidah, 2016). Pusat pendidikan pada masa Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq berada di Madinah, dan para pendidiknya adalah para sahabat Nabi. Umat Islam mendirikan Quttab sebagai tempat belajar membaca dan menulis untuk mendukung fungsi masjid yang semakin kompleks. Pada masa itu, masjid berfungsi sebagai tempat shalat berjamaah, membaca dan mempelajari Al-Qur'an, tempat orang berdiskusi berbagai masalah, tempat pertemuan, dan lembaga pendidikan Islam.

Keberhasilan Kepemimpinan Abu Bakar Ash Shiddiq

1. Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq melaksanakan keinginan Nabi Muhammad SAW, yang tidak terpenuhi untuk mengirim pasukan yang dipimpin oleh Usama ke perbatasan Suriah. Banyak dikritik oleh teman-teman lain karena keadaan negara saat itu masih labil.
2. Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq menggunakan keahliannya untuk menghancurkan gerakan Ridat dan mampu memusnahkan orang-orang ini dalam waktu satu tahun setelah pemulihan kekuasaan Islam.
3. Khalifah dapat menangani orang-orang yang menolak membayar zakat. Dia memusnahkan dan menaklukkan kelompok itu dengan serangan yang kuat, memutuskan bahwa mereka akan menyerah dan kembali ke ajaran Islam yang sebenarnya.
4. Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq berhasil menyebarkan kekuatan Islam di luar Arab, termasuk Persia dan Irak.
5. Kumpulkan ayat-ayat Alquran untuk dijadikan mushaf. Dia memerintahkan dan mempercayai Zaid bin Sabit untuk mengumpulkan puisi dan menulisnya di kulit binatang, daun lontar, tulang dan batu. Setelah berhasil dikumpulkan, disimpan oleh Abu Bakar Ash Shiddiq hingga akhir hayatnya.

Simpulan

Para sahabat menyadari bahwa kelangsungan hidup negara islam yang baru terwujud itu sangat membutuhkan pemimpin yang akan meneruskan semangat rasullulah menyebarkan islam dan mempersatukan beserta melindungu kelompok muslim yang telah menyebarkan ke semua plosok jazirah arab.

Seorang khalifah yang diberdayakan untuk menjalankan fungsi pemimpin dan administrator daerah bukanlah orang yang diangkat tanpa alasan yang mendasar, dan harus memenuhi syarat-syarat tertentu untuk dapat menyandang gelar khalifah tersebut. Berdasarkan keadaan tersebut, Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq mengambil langkah tegas untuk menjamin keimanan dan kehidupan umat Islam yang stabil dengan memerangi pemberontak dan subversif yang kemudian dikenal dengan Perang Lidda (Yatim, 2017).

Pusat pendidikan pada masa Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq berada di Madinah, dan para pendidiknya adalah para sahabat Nabi. Umat Islam mendirikan Quttab sebagai tempat belajar membaca dan menulis untuk mendukung fungsi masjid yang semakin kompleks. Dia memusnahkan dan menaklukkan kelompok itu dengan serangan yang

kuat, memutuskan bahwa mereka akan menyerah dan kembali ke ajaran Islam yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

- Camelia, Nova., dkk. (2021). *Islam, "Sejarah Kebudayaan islam."* AKADEMIA.
- Dahri, Muhammad Rabiul. (2022). "Sejarah Akuntansi Syari'ah." Sekolah Tinggi Ekonomi Islam STEI SEBI.
- H, Muh, Dahlan. (2017). "Kontribusi Abu Bakar Terhadap Perkembangan Islam." *Jurnal Rihlah*, 5(2).
- Hedriani, E. (2016). Metode Sejarah Dalam Penelitian Tari. *Jurnal Seni Makalangan*, 3(2), 33–45.
- Huda, Fadilatul, Yuliharti Y, and Yanti Y. (2021). "Pemikiran Pendidikan Islam Pada Masa Nabi & Khulafaurrasyidin." *Kutubkhanah* 20(2):137.
- Husen, Muhammad Haikal. (2017). *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq Khalifah Pertama Yang Menunjukkan Arah Perjalanan Umat Islam Setelah Peninggalan Nabi Muhammad.* Jakarta Timur: Pustaka Mantiq.
- Ilyas, Rahmat. (2016). "Manusia Sebagai Khalifah Dalam Perspektif Islam." *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 7 (1): 169–95.